



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

Membongkar Keefektifan Metode Pembelajaran: Studi Perbandingan Penugasan Individu dan Kelompok

Jilis Winra Marhamis

PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: winrajilis@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran penugasan individu dan penugasan kelompok terhadap hasil kerja siswa. Penugasan individu dan penugasan kelompok merupakan dua pendekatan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data bersifat induktif dengan langkah persiapan, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sampel penelitian kelas X KTT 2 di SMKN Gowa. Siswa diberikan penugasan individu sedangkan siswa lainnya diberikan penugasan kelompok secara bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penugasan individu dan penugasan kelompok. Siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri memiliki hasil penugasan yang sedikit lebih unggul dibandingkan siswa yang mengerjakan secara berkelompok. Namun penelitian ini tidak semata-mata membenarkan penugasan mandiri tetapi sekadar memberitahukan bahwa terdapat siswa yang dapat mengeluarkan potensi maksimalnya dengan penugasan individu sesuai dengan konteksnya

Key words:

metode
pembelajaran, penugasan
individu, penugasan
kelompok.

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengubah pengetahuan dan sikap seseorang agar menjadi manusia sesungguhnya. Salah satu cara untuk menciptakan kualitas sumberdaya manusia dalam berbagai bidang adalah dengan memajukan dunia pendidikan (Low et al., 2016). Adanya perkembangan teknologi juga turut berdampak pada proses pendidikan. Kemajuan teknologi tersebut juga menuntut guru sebagai tenaga pendidik untuk dapat berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan yang ada

(Ahmad & Sehabuddin, 2018). Dimana proses Pendidikan adalah suatu kegiatan atau intraksi yang melibatkan beberapa orang untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehingga menghasilkan solusi-solusi yang bermanfaat (Pizzolato et al., 2017). Secara formal pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan direncanakan secara matang untuk mengubah tingkah laku individu dan kelompok, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana sehingga dapat mewujudkan pendewasaan pemikiran dalam berpikir dan bertindak. SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan merupakan institusi pendidikan yang memiliki orientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan persiapan kerja bagi siswa (Setiawati, L. & Sudira, P., 2015). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks ini. Penugasan Individu yaitu suatu penugasan yang dibebankan kepada masing-masing siswa. Sedangkan penugasan kelompok adalah suatu langkah yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa supaya mereka mampu melakukan kerja sama di dalam kelompokkelompok yang sengaja dibentuk guna melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepada para siswa (Kasmir, 2021). Penugasan individu dan penugasan kelompok merupakan dua pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Penugasan individu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, mengembangkan pemikiran kritis, dan mengasah keterampilan penyelesaian masalah. Di sisi lain, penugasan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kolaboratif, membangun keterampilan sosial, dan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Namun, masih terdapat perdebatan mengenai efektivitas dari masing-masing metode pembelajaran ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penugasan individu dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah (Widiantie, R & Handayani, H., 2018). Sementara itu, penugasan kelompok dianggap dapat meningkatkan kemampuan penalaran logis siswa (Lanani, K., 2015). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran penugasan individu dan penugasan kelompok dalam hasil kerja siswa. Dengan memahami perbedaan dan keunggulan masing-masing metode pembelajaran, guru dan praktisi pendidikan akan dapat membuat keputusan yang lebih informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran sesuai dengan ciri khas pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, W., 2021). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMKN Gowa khususnya pada kelas X KTT diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah aktivitas pembelajaran peserta didik yang menonjol secara individu. Kerja kelompok hanya memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang aktif dan mampu berperan lebih sedangkan siswa yang cenderung biasa saja akan merasa terbelakang dan tidak bertindak layaknya kerja kelompok (Yuliana, R., 2018). Untuk memberikan solusi terhadap sejumlah karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, penulis sebagai pendidik membuat suatu metode yang membebaskan peserta didik dalam memilih

bentuk penugasan tanpa memaksa mereka memilih metode penugasan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas metode penugasan secara kelompok dan individu peserta didik kelas X KTT 2 di SMK Negeri Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penugasan kelompok dan individu terhadap hasil kerja peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah keefektifan metode penugasan secara individu dan kelompok terhadap hasil kerja peserta didik.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan berdasarkan data yang didapatkan dari suber data, dan prilaku yang dapat diamati ketika proses observasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Gowa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Tempat penelitian tersebut sekaligus merupakan tempat pelaksanaan PPL II peneliti yang dianggap sebagai tempat yang cukup relevan dengan tujuan penelitian ini karena berada di perkotaan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagai kota metropolitan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penugasa siswa sebelum dan sesudah diberikan pembebasan memili metode penugasan kelompok atau individu. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi tentang perubahan yang terjadi pada siswa. Dokumentasi dilakukan untuk memudahkan pengamatan sekaligus memberikan bukti empiris terkait pelaksanaan metode ini. Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat disarankan oleh data, baik itu dari catatan lapangan (observasi), wawancara, komentar peneliti, dokumentasi dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan penataan secara tersusun mengenai hasil observasi, wawancara dan lainnya, sehingga mampu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang dikaji dan dapat menyajikan secara lebih baik kepada orang lain. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) reduksi data: dalam penelitian ini Mereduksi data dilakukan untuk memilih data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pemilihan data dilakukan terhadap data-data yang didapatkan ketika melakukan penelitian. 2) penyajian data: mendisplay data dilakukan untuk menyadikan data dalam bentuk deskripsi yang singkat dan mudah dipahami. Penguraian data dilakukan

agar pemasalahan yang diteliti dalam dideskripsikan dengan jelas. 3) mengambil kesimpulan: data yang telah melewati proses pengelompokan kemudian disimpulkan berdasarkan analisis dan interpretasi dari proses wawancara, angket dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

S Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran penugasan individu dan penugasan kelompok dalam hasil kerja siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Sampel penelitian terdiri dari siswa-siswi kelas X KTT 2 di SMKN Gowa. Pertama, data hasil penugasan individu dan penugasan kelompok dikumpulkan melalui tugas yang telah diberikan kepada siswa. Setelah itu, dilakukan reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban siswa dalam kedua kelompok (penugasan individu dan kelompok). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, dan kutipan dari tanggapan siswa sebagai ilustrasi. Analisis data kemudian dilakukan dengan membandingkan pola-pola dan perbedaan yang muncul antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara penugasan individu dan penugasan kelompok dalam hasil kerja siswa. Dalam penugasan individu, siswa cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Mereka memiliki ruang yang lebih besar untuk berpikir secara mandiri, merumuskan pendekatan yang kreatif, dan mengekspresikan gagasan mereka dengan lebih bebas. Selain itu, penugasan individu juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan penyelesaian masalah secara mandiri.

Hal tersebut yang membuat hasil penugasan individu memiliki nilai yang lebih baik dibanding siswa yang mengerjakannya secara berkelompok. Disisi lain, penugasan kelompok memberikan manfaat dalam hal kerjasama dan keterampilan sosial. Siswa yang bekerja dalam kelompok cenderung dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Mereka dapat berbagi ide, menggabungkan keahlian individu, dan mencapai hasil yang lebih kaya dari perspektif yang berbeda. Penugasan kelompok juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang penting dalam lingkungan kerja tim. Namun dalam penerapannya, peserta didik mengungkapkan dalam wawancara bahwa jika mengerjakan tugas secara berkelompok akan terdapat berbagai pendapat dan

pandangan dalam menyelesaikan tugasnya. Kesulitan dalam menyelaraskan pendapat tersebutlah yang membuat peserta didik kesulitan dalam menentukan jawaban. Jawaban yang diberikan cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki peran penting dalam kerja kelompok sehingga jawaban yang diberikan tetap tergantung dari peserta didik yang mendominasi tersebut. Hal tersebutlah yang membuat siswa yang mengerjakan penugasan secara berkelompok memiliki nilai yang lebih rendah dibanding peserta didik yang melakukannya secara individu. Berdasarkan kedua metode penugasan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan tugas secara individu memiliki hasil yang sedikit lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan secara berkelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa penugasan individu mampu memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeluarkan potensi maksimal mereka sesuai dengan konteks pembelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat variasi di antara siswa, dan beberapa siswa dapat mencapai hasil yang cukup baik dalam penugasan kelompok

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara metode pembelajaran penugasan individu dan penugasan kelompok dalam hasil kerja siswa. Penugasan individu memberikan siswa tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Mereka memiliki kebebasan untuk berpikir secara mandiri, merumuskan pendekatan yang kreatif, dan mengekspresikan gagasan mereka secara bebas. Di sisi lain, penugasan kelompok memberikan manfaat dalam hal kerjasama dan keterampilan sosial, namun dapat menyulitkan proses penyelarasan dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa penugasan individu lebih efektif dalam meningkatkan hasil kerja siswa dibandingkan penugasan kelompok. Penugasan individu memungkinkan siswa untuk mengeluarkan potensi maksimal mereka secara mandiri, sementara penugasan kelompok dapat menghasilkan hasil yang lebih rendah akibat berbagai pendapat dan kesulitan dalam menyelaraskan pandangan. Perlu juga pertimbangan bahwa beberapa siswa dapat mencapai hasil yang baik dalam penugasan kelompok dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan karakteristik kebutuhan belajar peserta didik dan membebaskannya memilih cara dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok). *Jurnal Varian*, 1(2), 82–91.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340-350.
- Low, M., Botes, V., De La Rue, D., & Allen, J. (2016). Accounting employers' expectations-the ideal accounting graduates.
- Pizzolato, J. E., Olson, A. B., & Monje-Paulson, L. N. (2017). Finding motivation to learn: Exploring achievement goals in California community college CalWORKs students. *Journal of Adult Development*, 24, 295–307
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325-339.
- Widiantie, R., & Handayani, H. (2018). Kesadaran Metakognisi Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah